

ABSTRAK

AKMAL MUHAMAD FATHONI, 1218030013, 2025, GERAKAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK KESADARAN EKOLOGIS: STUDI TERHADAP GERAKAN SOSIAL KOMUNITAS GARUT BERSEKA

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu kompleks yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, hingga politik. Volume sampah yang terus meningkat akibat urbanisasi, konsumsi berlebihan, dan minimnya kesadaran masyarakat, memperparah krisis lingkungan terutama di daerah padat penduduk seperti Kabupaten Garut. Di tengah kondisi ini, muncul komunitas seperti *Garut Berseka* yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pembentukan kesadaran ekologis melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas *Garut Berseka* di Desa Sukawening Kabupaten Garut, pembentukan kesadaran ekologis masyarakat dan mengetahui strategi mobilisasi Komunitas Garut Berseka.

Penelitian ini menggunakan teori New Social Movement (NSM) dari Alain Touraine, yang menekankan bahwa gerakan sosial kontemporer lebih berfokus pada isu-isu identitas, kualitas hidup, dan nilai budaya termasuk isu lingkungan dibanding konflik kelas seperti pada gerakan sosial klasik. Gerakan ini menekankan transformasi kesadaran dan pola pikir melalui partisipasi komunitas dan pembentukan identitas kolektif berbasis nilai keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung, pengamatan lapangan, serta studi literatur yang relevan. Informan dipilih menggunakan teknik *Snowball*, di mana satu narasumber mengarahkan pada narasumber berikutnya. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Garut Berseka menjalankan tiga bentuk gerakan sosial: bersih-bersih sungai dan jalan, edukasi warga melalui pendekatan informal, serta kampanye lingkungan lewat Instagram. Ketiganya digunakan untuk mendorong partisipasi dan kesadaran warga terhadap isu lingkungan. Kesadaran ekologis masyarakat tumbuh seiring keterlibatan dalam kegiatan komunitas, terutama setelah banjir akibat sampah membuka kesadaran kolektif. Perubahan perilaku muncul lewat pendekatan yang persuasif dan kedekatan sosial, bukan tekanan formal. Mobilisasi sumber daya dilakukan melalui relawan lintas usia, pendanaan swadaya dari anggota inti, dan struktur organisasi yang fleksibel tanpa hierarki formal. Koordinasi kegiatan berjalan dengan pembagian tugas berbasis kepercayaan dan kesanggupan.

Kata Kunci: Sampah, Gerakan Sosial, Komunitas Garut Berseka